

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN SIKAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA PRODI KEBIDANAN POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA DI KOTA TEGAL

Ulfatul Latifah ¹⁾, Seventina Nurul Hidayah ²⁾, Desy Adzkiyatun Nisa ³⁾

Email: ulfatul.bidan@poltektegal.ac.id

^{1,2,3} Midwifery Diploma Program Polytechnic Harapan Bersama, 9th Mataram Street, Pesurungan Lor, Tegal City, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received:
Juni 9, 2022

Revised:
Juni 10, 2022

Accepted:
Juni 25, 2022

Available Online:
June 30, 2022

Abstrak

Indonesia merupakan satu diantara negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satunya yaitu masalah kesehatan yang beberapa waktu ini sulit terkontrol ditambah adanya pandemi virus corona (Covid-19). Pemerintah telah berupaya untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dll yang dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Untuk menjamin keberhasilan program pemerintah tersebut, kepatuhan masyarakat terhadap upaya pencegahan sangat penting, yang sebagian besar dipengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap Covid-19, jika seseorang memiliki pengetahuan baik, maka sikap positif akan terbentuk dan akhirnya dapat mengadopsi praktik yang baik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan sikap tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Jenis penelitian adalah analitik, desain penelitian observasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Mahasiswa kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal sejumlah 43 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Uji analisis dengan menggunakan uji analisis *chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden yang cukup tetapi menghasilkan sikap yang baik, hasil uji analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuannya sebagai pemahaman tentang covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, Covid-19

Abstract

Indonesia is a developing country with various types of problems, one of the main problems in Indonesia is health problems which for some time are difficult to control, coupled with the corona virus pandemic (covid-19). The government has made various efforts to decide to prevent the spread of COVID-19 such as imposing Large-Scale Social Restrictions (PSBB), implementing government policies such as Restrictions on Community Activities (PKM) etc which were implemented in several regions in Indonesia. To ensure the success of government programs, community compliance with prevention efforts is very important, which is largely influenced by knowledge and attitudes towards COVID-19, if someone has good knowledge, a positive attitude will be formed and will eventually

adopt good practices. . This type of research is analytic, using an observational research design with a cross sectional approach. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about Covid-19 and attitudes about preventing the spread of COVID-19. The population in this study were 43 students of Midwifery Polytechnic Harapan Bersama Tegal using total sampling technique. Test the analysis using the chi-square analysis test. The results of this study indicate that the respondent's knowledge is sufficient but produces a good attitude, the results of the analysis test show that there is a relationship between knowledge and attitude. It is hoped that students can increase their knowledge as an understanding of COVID-19 and preventing the spread of COVID-19.

Keyword: knowledge, attitude, COVID-19

@2022PolytechnicHarapanBersama

Correspondence:

Ulfatul Latifah, ulfatul.bidan@poltektegal.ac.id ,Midwifery Diploma Program Polytechnic Harapan Bersama, 9th Mataram Street, Pesurungan Lor, Tegal City, Indonesia

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satu masalah utama di Indonesia adalah masalah kesehatan yang saat ini sulit terkontrol ditambah dengan adanya kasus pandemi virus corona (covid-19). Virus covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan Cina pada Desember 2019 dan terbukti dapat merenggut nyawa penderitanya dengan terus menyebar dengan pesat. Data WHO per tanggal 24 April 2020 bahwa jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia sebanyak 2.631.839 dengan jumlah data kematian sebanyak 182.100 kasus. Di Amerika Serikat, data kematian pasien yang terkena Covid-19 telah menembus 50.000 jiwa. Angka kematian Covid-19 di Italia, Spanyol, Perancis menembus angka lebih dari 20 ribu orang. Inggris menyusul dengan jumlah kematian hingga mencapai 18 ribu jiwa^[1]

Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan utamanya disebabkan karena konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut melalui sumber makanan manusia, utamanya dari hewan kelelawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia diperantarai oleh reservoir kunci alphacoronavirus dan betacoronavirus

yang mempunyai kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat bersama pasien yang terinfeksi Covid-19 dapat mempermudah proses penularan Covid-19 antar manusia. Proses penularan Covid-19 disebabkan pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 oleh pasien terinfeksi pada saat batuk atau bersin. Droplet di udara selanjutnya bisa terhirup oleh manusia yang lain di sekitarnya yang tidak terinfeksi Covid-19 melalui hidung atau mulut. Droplet selanjutnya masuk ke dalam paru - paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat dapat terus berlanjut. [2],[3]

Pemerintah telah melakukan berbagai cara atau upaya untuk memutuskan serta mencegah penyebaran COVID-19 seperti memberlakukan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilaksanakan di beberapa daerah. Upaya tersebut berlanjut dengan adanya penerapan kebijakan pemerintah seperti penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) non PSBB yang mencakup penutupan instansi pendidikan dan tempat hiburan, pengurangan moda transportasi umum, penerapan jam malam, pelarangan kegiatan budaya, penerapan protokol

kesehatan ketat pada tempat ibadah dan tempat kerja, selain itu Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berinisiatif membuat program pencegahan infeksi Covid-19 yang disebut dengan Jogo Tonggo. Meskipun berbagai usaha telah diterapkan, namun pandemi Covid-19 masih belum reda di seluruh Indonesia, terjadi karena kurangnya kepatuhan masyarakat yang mengikuti rekomendasi peraturan pemerintah untuk mempraktikkan perilaku pencegahan infeksi.^{[4],[5],[6]}

Untuk menjamin keberhasilan program pemerintah, kepatuhan masyarakat pada upaya pencegahan ini sangat penting, yang sebagian besar dipengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap Covid-19, jika seseorang memiliki pengetahuan baik, maka sikap yang positif dapat terbentuk dan pada akhirnya akan mengadopsi penerapan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasna, yang menjelaskan bahwa Pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($p\text{-value} < 0,05$). Mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang-tinggi peluangnya 2,06 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19 dibanding mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.^[7]

Penelitian lain yang dilakukan Darmayanti dkk (2020), menunjukan terdapat peran penting pengetahuan masyarakat tentang virus Covid-19 untuk mencegah persebaran virus. Dimana dalam penelitian tersebut responden memiliki pengetahuan yang baik mencapai 70%. Dengan pengetahuan tentang Covid-19 masyarakat memiliki kesadaran dengan penerapan pola hidup sehat, *physical distancing*, menjaga jarak agar tidak tertular virus. Selain pengetahuan tentang virus Covid-19, dibutuhkan juga sikap dan perilaku guna mencegah tersebarnya virus covid-19. Karena hampir semua aktifitas yang dilakukan bertemu dengan orang banyak, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku

baik dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19.^[8]

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang virus Covid-19, dibutuhkan sinergitas dan koordinasi antara *stakeholder* dan semua elemen masyarakat dalam upaya menekan persebaran virus Covid-19. Mahasiswa sebagai kaum akademisi dan *agen of change* juga menjadi satu elemen masyarakat yang diharapkan menjadi contoh penghubung yang baik antara pemangku kebijakan dan masyarakat dalam menyampaikan informasi tentang penyebaran Covid-19. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan terkait Covid-19, cara penyebarannya, gejala yang timbul dan sikap yang diterapkan dalam melakukan pencegahan penyebaran virus yang sangat penting agar masalah pandemi dapat teratasi dan semua dapat berjalan normal kembali.

Politeknik Harapan Bersama Tegal sebagai perguruan tinggi swasta di Kota Tegal yang menghasilkan lulusan kesehatan seperti Ahli Madya Kebidanan, memiliki calon tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya yang diharapkan mampu memberikan contoh baik dalam berperilaku sehari-hari dengan menerapkan PHBS serta memiliki pengetahuan virus Covid-19, sehingga dapat membantu memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di masyarakat Kota Tegal. Pengetahuan dan tindakan yang nyata berasal dari pemerintah, masyarakat dan mahasiswa terkait PHBS dapat menurunkan jumlah kasus Covid-19, sehingga masa pandemi Covid-19 dapat berakhir cepat. Berdasarkan uraian di atas pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap pencegahan Covid-19, maka dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus Politeknik Harapan Bersama perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19 karena pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangatlah

penting untuk dapat mengurangi resiko tertular antara sesama masyarakat.

2. Metode

Jenis penelitian adalah analitik menggunakan desain penelitian observasi dan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan sikap seseorang terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dari prodi kebidanan semester VI di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal pada Tahun Akademik 2020/2021 sejumlah 43 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi tiap variabel. Sedangkan analisis bivariat membandingkan distribusi silang dua variabel yang bersangkutan dengan menggunakan uji analisis chi-Square.

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Pengetahuan tentang Covid-19

Pengetahuan	N	%
Baik	4	9,3
Cukup	29	67,4
Kurang	10	23,3
Total	43	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel.1 menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup 29 responden (67,4%). Sebagian besar responden tidak tahu tentang pengertian Covid-19 secara lengkap, gejala covid-19, pencegahan covid-19 dan lainnya. Hal ini karena informasi terkait Covid-19 serta pencegahan penyebarannya saat perkuliahan terbatas, dan responden kurang mengupdate serta menggali informasi tentang Covid-19 dan pencegahan penyebaran Covid-19 yang bisa didapatkan dari media massa, internet maupun media sosial. Sumber

pengetahuan terkait dengan Covid-19 didapatkan mahasiswa dari media sosial, internet, kementerian kesehatan, WHO dan informasi teman.^[9]

Pencapaian pengetahuan mahasiswa melalui proses belajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya minat dan paparan informasi. Menurut Rahayu^[10] minat adalah suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni sesuatu yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Tabel 2. Sikap Pencegahan penyebaran Covid-19

Sikap	N	%
Baik	29	67,4
Cukup	11	25,6
Kurang	3	7,0
total	43	100

Berdasarkan tabel.2 menunjukan responden dengan sikap baik sejumlah 29 responden (67,44%). Sikap akan membentuk minat dalam melakukan sesuatu. Minat merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dan sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi serta hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku ini yang membentuk niat yang nantinya akan menjadikan individu berperilaku yang sesuai.^[11] hal ini sesuai dengan penelitian Ulfa (2022) yang menyatakan bahwa sebagian responden memiliki sikap baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan pekerjaan. Tidak menutup kemungkinan individu akan menentukan sikap yang bertentangan dengan lingkungannya ataupun sebaliknya.^[12] Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan yang menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dari prodi kesehatan dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap yang baik.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan sikap Pencegahan penyebaran Covid-19

Pengetahuan Covid-19	Sikap Pencegahan penyebaran Covid-19							Total	Exact Sig. (2-tailed)	
	Kurang		Cukup		Baik					
	N	%	N	%	N	%	N			%
Kurang	2	20	5	50	3	30	10	100	0,043	
Cukup	1	3,4	6	20,7	22	75,9	29	100		
Baik	0	0,0	0	0,0	4	100	4	100		

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel.3 pengetahuan berdasarkan sikap menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih kurang, namun untuk sikap terhadap pencegahan penyebaran covid-19 hasilnya sudah baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan penyebaran covid-19 dimana nilai p value 0,043. Hal tersebut dapat disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang selain pengetahuan, pengalaman, pengaruh dari orang lain yang dianggap penting, pengaruh dari kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan serta lembaga agama, dan factor emosional.^[13]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Pengetahuan yang memiliki kategori sedang - tinggi dan sikap positif memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (p-value < 0,05). Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan sedang-tinggi mempunyai peluang 2,06 kali lebih besar (COR=2,06) untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19 dibanding mahasiswa. Pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid - 19. Pengetahuan dan sikap menjadi domain penting yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang^[7] hal yang sama disampaikan juga pada hasil penelitian Fauzan yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19, namun sikap dengan perilaku pencegahan covid -19 memberikan hasil

tidak terdapat hubungan. Dengan demikian Pengetahuan dan perilaku yang baik digunakan sebagai media promosi kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan covid19 kepada masyarakat sekitarnya.^[14]

Hasil survey yang lain di pondok pesantren terhadap 500 orang santriwati menyebutkan terdapat 60% responden memahami pencegahan dan cara penanganan penularan covid-19 dan 40% mengetahui cara simulasi pemberlakuan protokol kesehatan 3M, permasalahan yang sering dihadapi selama masa pandemic adalah kurangnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan secara mandiri pada para santri.^[15] Dengan demikian perlu adanya kegiatan edukasi dan sosialisasi di kalangan siswa tentang penyakit Covid-19 serta tindakan pencegahan penularan Covid-19 yang bias berdampak baik pada peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid-19.^[16]

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menentukan sikap setiap pribadi seseorang sehingga akan mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-harinya. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin mudah menentukan apa yang harus dipilih dan apa yang harus dilakukan dalam kehidupannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman tahun 2020 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19.

4. Simpulan

Pengetahuan berdasarkan sikap dalam pencegahan penyebaran Covid-19 menunjukkan bahwa pengetahuan cukup, tetapi sikap mahasiswa dalam pencegahan penyebaran covid-19 sudah

baik. Pengetahuan cukup belum tentu menghasilkan sikap yang cukup ataupun kurang. Dari hasil penelitian ini, pengetahuan responden cukup tetapi menghasilkan sikap yang baik, melihat hasil uji analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan penyebaran COVID-19 pada mahasiswa Prodi Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Harapan Bersama yang sudah mendukung kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Mahasiswa Prodi Kebidanan Politeknik Harapan Bersama yang sudah bersedia menjadi responden pada kegiatan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

6. Daftar Pustaka

- [1] WHO, "Coronavirus disease (COVID-19)." 2020, [Online]. Available: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1.
- [2] Siukan Lawa, Albert Wingnan Leung, Chuanshan Xua, "Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong," *Int. J. Infect. Dis.*, no. January, pp. 156–163, 2020, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7195109/pdf/main.pdf>.
- [3] at. al. Doni Monardo, Mohammad Subuh, Slamet, Akmal Taher, Tugan Ratmono, Amin Soebandrio, "Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia," 23 Maret, pp. 1–38, 2020, [Online]. Available: <http://www.covid19.go.id>.
- [4] K. K. B. Pembangunan and M. dan Kebudayaan., "Pembatasan Sosial Berskala Besar," 2020, [Online]. Available: <https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>.
- [5] R. Probosiwi and A. L. Putri, "Jogo Tonggo : Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19," *Sosio Konsepsia*, vol. 10, no. 2, pp. 177–192, 2021, doi: 10.33007/ska.v10i2.2423.
- [6] D. Sutningsih, "Hubungan Tingkat pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pengguna Internet di Kota Semarang," *J. Epidemiol. Kesehat. Komunitas*, vol. 6, no. 2, pp. 300–306, 2021, doi: 10.14710/jekk.v6i2.11886.
- [7] H. Linawati, S. N. Helmina, V. A. Intan, W. S. Oktavia, H. F. Rahmah, and H. Nisa, "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 31, no. 2, pp. 125–132, 2021, doi: 10.22435/mpk.v31i2.3456.
- [8] M. Di and M. Pandemi, "Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19," vol. 8, no. 3, pp. 491–504, 2020.
- [9] H. M. Alzoubi, N. Alnawaiseh, A. M. Al-Mnayyis, and A. Aql, "COVID-19 - Knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan," *Artic. J. Pure Appl. Microbiol.*, vol. 14, no. March, pp. 17–24, 2020, [Online]. Available: <https://microbiologyjournal.org/covid-19-knowledge-attitude-and-practice-among-medical-and-non-medical-university-students-in-jordan/>.
- [10] Rahayu, "Minat mahasiswa PJKR Angkatan 2010 Pasca Perkuliahan Dasar Gerak dan Permainan SoftBall Terhadap UKM SoftBall UNY. Retrieved from : repository.unair.ac.id."
- [11] O. E. Y. S. Supriyati, *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Ugm Press, 2019.
- [12] A. I. Y. Diva Putra *et al.*, "Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam

- Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali,” *J. Kesehat. Andalas*, vol. 9, no. 3, p. 313, 2020, doi: 10.25077/jka.v9i3.1402.
- [13] Azwar saifudin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2013.
- [14] F. Alfikrie, A. Akbar, and Y. D. Anggreini, “Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan COVID-19,” *Borneo Nurs. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>.
- [15] D. Kuswoyu, “PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DENGAN PEMBERLAKUAN PERILAKU 3M,” *J. Peduli Masy.*, vol. 3, pp. 123–128, 2021.
- [16] U. Latifah, R. Arsita, P. Harapan, B. Tegal, and J. Tengah, “Behaviors Applying Health Protocols to Breastfeeding Mothers Who Have Been Vaccinated and Who Have Not Been Vaccinated Covid-19,” *J. kebidanan*, vol. 11, pp. 119–125, 2021.